

LAPORAN TUGAS AKHIR

ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA NY.S.O G2P10A0AH1 USIA KEHAMILAN 39 MINGGU DI PUSKESMAS TARUS TANGGAL 10 FEBRUARI 2024 S/D 28 APRIL 2024

Sebagai Laporan Akhir Yang Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Tugas Akhir Dalam Menyelesaikan Pendidikan D-III Kebidanan
Pada Program Studi D-III Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang



Oleh

PRISKA AFILAH NENOSABAN
NIM : PO5303240210675

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN KUPANG
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim, yang dimulai sejak terjadinya konsepsi hingga menjelang persalinan. Durasi kehamilan biasanya berlangsung sekitar 280 hari (atau 40 minggu) dari saat ovulasi hingga kelahiran, dan tidak melebihi 300 hari (atau 43 minggu). Kehamilan yang berlangsung selama 40 minggu ini dikenal sebagai kehamilan matang atau cukup bulan. Sementara itu, kehamilan yang melebihi 43 minggu disebut kehamilan postmatur. Adapun kehamilan yang terjadi antara usia 28 hingga 36 minggu dikategorikan sebagai kehamilan prematur (Khairoh et al., 2021).

AKI dan AKB Provinsi NTT berada diatas rata-rata nasional dimana AKI Provinsi NTT sebesar 539 per 100.000 kelahiran hidup. AKB Provinsi NTT sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup, data tersebut merupakan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Kasus kematian ibu di NTT mengalami penurunan, dari 158 kasus (tahun 2018) menjadi 148 kasus (tahun 2019), namun meningkat kembali menjadi 149 kasus pada tahun 2020. Setiap tahun wanita meninggal karena komplikasi selama kehamilan atau persalinan di NTT dan hanya 60,5% persalinan yang ditolong oleh tenaga terlatih kesehatan, sedangkan sisanya dilakukan dirumah (Seran et al., 2022).

Berikutnya penyebab kematian ibu adalah Hipertensi, perdarahan dan komplikasi lainnya. Kematian bayi juga berhubungan dengan status ibu saat hamil, pengetahuan ibu dan keluarga, pemeriksaan kehamilan, peranan tenaga kesehatan, serta ketersediaan fasilitas kesehatan yang kurang memadai. Penyebab

utama menurut WHO yaitu faktor-faktor yang di bawah anak sejak lahir seperti BBLR, asfiksia, infeksi, bayi premature, dan trauma persalinan.

Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Kupang tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 yaitu sebanyak 10, 8, 5 dan 11 kasus. Data menunjukkan jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Kupang tahun 2017-2019 terus mengalami penurunan, namun di tahun 2020 kembalimengalami peningkatan. Kabupaten Kupang tahun 2017 dan 2018 masuk dalam 5 besar Kabupaten yang memberi kontribusi terhadap kasus kematian ibu di Provinsi NTT. Tahun 2019, Kabupaten Kupang memberi kontribusi kematian ibu terbanyak ke 7 di Provinsi NTT dan tahun 2020 Kabupaten Kupang memberi kontribusi kematian ibu terbanyak ke 3 di Provinsi NTT. Puskesmas Tarus menjadi satu-satunya Puskesmas di Kabupaten Kupang yang selalu menyumbang kasus kematian ibu sejak tahun 2016-2018. Jumlah kematian ibu di Puskesmas Tarus pada tahun 2016 yaitu 2 kasus, tahun 2017 1 kasus, dan tahun 2018 1 kasus. Walaupun pada tahun 2019 tidak ada kasus kematian ibu, namun pada tahun 2020 kasus kematian ibu kemabali terjadi sebanyak 2 kasus dan di tahun 2021 menurun menjadi 1 kasus (Muni et al., 2022).

Kematian ibu terjadi karena adanya penyebab baik langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu paling banyak akibat pendarahan dan hipertensi/eklampsia. Presentase kematian ibu akibat pendarahan di Kabupaten Kupang tahun 2020 sebesar 45,4%, dan hipertensi/eklampsia sebesar 18,1%. Persentase kematian ibu akibat pendarahan dan hipertensi/eklampsia tahun 2020 di Kabupaten Kupang jauh melebihi rata-rata kasus yang terjadi di Indonesia dan Provinsi NTT. Penyebab langsung kematian Ibu di Puskesmas Tarus tahun 2020 karena pendarahan dan preeklampsia berat dan persalinan dilakukan di rumah (Muni et al., 2022).

Oleh sebab itu perlu dilakukan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif untuk mengetahui factor resiko yang terdeteksi saat awalpemeriksaan kehamilan dapat segera ditangani sehingga dapat mengurangi

factor resiko pada persalinan, nifas, dan pada bayi baru lahir dengan berkurangnya faktor resiko maka kematian ibu dan bayi dapat di cegah. Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada Ny. S.O di Puskesmas Tarus periode 10 February sampai 28 April 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S.O Di Puskesmas Tarus Periode 10 February S/D 28 April 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum: Mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S.O Di Puskesmas Tarus Periode 10 February S/D 28 April 2024.
2. Tujuan Khusus Mahasiswa mampu:
 - a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan tujuh langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP
 - b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP
 - c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP
 - d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP
 - e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Laporan Tugas Akhir diarahkan untuk kepentingan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingannya bagi lembaga terkait.

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

2. Aplikatif, antara lain:

a. Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus persalinan

b. Profesi Bidan

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikasi bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan pada kasus persalinan

c. Klien dan Masyarakat

Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dari kasus persalinan

d. Pembaca

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para pembaca mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini adalah karya Afnila M. Nompetus, yang berfokus pada asuhan kebidanan berkelanjutan dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. M.M Di Puskesmas Tarus Periode 14 Maret sampai dengan 13 Mey. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan menggunakan metode 7 langkah Varney dan SOAP. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2023 dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. S.O di Puskesmas Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang periode 10 February sampai 28 April 2024".

